



Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi

Shela Klara Sinta¹, Jawoto Nusantoro², Elmira Febri Darmayanti^{3*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: shelaklarasintaa@gmail.com¹⁾
jawoto46@gmail.com²⁾
efdarmayanti@gmail.com^{3*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 10 Oktober
2024
Received in Revised 15
November 2024
Accepted 31 Januari
2025

Keyword's :
coffee farmers,
processing technology,
production yields, land
productivity

ABSTRACT

This study is research that uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods, aiming to analyze factors that have the potential to increase the income of coffee farmers in Kubuliku Jaya Village, Batu Ketulis District, West Lampung Regency. The population that was the subject of this research was 633 respondents, with a sample of 86 respondents using the Slovin formula with a significance level of 10%. The data analysis process includes data reduction, data presentation and verification stages, as well as testing the validity of the data through credibility tests, dependability tests, transferability tests and confirmability tests. The data analysis tool used is the Guttman scale. The research results show that factors such as processing technology, production yields, land productivity, and climate change have a significant impact on the income of coffee farmers in Kubuliku Jaya Village, Batu Ketulis District, West Lampung Regency.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpotensi meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat. Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 633 responden, dengan pengambilan sampel sebanyak 86 responden menggunakan rumus slovin dengan tingkat signifikansi sebesar 10%. Proses analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, serta pengujian keabsahan data melalui uji kreabilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas, dan uji konfirmasi. Alat analisis data yang digunakan adalah skala Guttman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti teknologi pengolahan, hasil produksi, produktivitas lahan, dan perubahan iklim memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: efdarmayanti@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris di mana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani atau bertanggung jawab atas pengelolaan lahan pertanian. Lebih dari setengah penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik sebagai petani langsung maupun pekerja di industri terkait. Sejak zaman sebelum kemerdekaan, pertanian telah menjadi pilar utama ekonomi Indonesia. Meskipun ekonomi Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir, sektor pertanian tetap memegang peran penting dalam perekonomian negara Indonesia (Bambang Sumiarso, 2018).

Pertanian merupakan aktivitas yang memanfaatkan sumber daya alam untuk menghasilkan produk pertanian secara optimal. Pertanian melibatkan berbagai praktik seperti penanaman tanaman, pemeliharaan hewan, pengelolaan lahan, serta penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan. Dalam kegiatan pertanian, terlibat dalam pengelolaan lokasi usaha, pemilihan bibit atau benih, teknik bercocok tanam, panen, distribusi, manajemen dan pengepakan produk, serta strategi pemasaran (Soetriono, 2016).

Kopi memiliki peran penting dalam meningkatkan intelektualitas masyarakat Indonesia, dengan petani kopi dianggap sebagai pendorong intelektualitas. Sebagian besar kopi yang diproduksi di Indonesia diekspor ke pasar global, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen kopi terkemuka di dunia (ICO, 2015). Kopi merupakan salah satu komoditas utama dari Provinsi Lampung, dengan luas area perkebunan kopi rakyat mencapai sekitar 156.458 hektar. Menurut data dari Dinas Perkebunan Provinsi Lampung tahun 2020, area sentra perkebunan kopi terletak di Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, dan Way Kanan, di mana Kabupaten Lampung Barat menonjol sebagai wilayah utama untuk perkebunan kopi rakyat.

Desa Kubuliku Jaya berlokasi di Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat. Mayoritas penduduk di desa ini berprofesi sebagai petani kopi. Berdasarkan hasil prasukses dapat dilihat bahwa produksi kopi petani mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti kemajuan teknologi dalam pengolahan, produktivitas lahan, hasil panen, dan perubahan pola iklim.

Teknologi pertanian secara umum bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, meningkatkan produktivitas lahan, dan mengurangi biaya produksi (Thompson et al., 2019). Penggunaan alat dan mesin dalam proses produksi dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas, kualitas hasil, dan mengurangi beban kerja petani. Teknologi pertanian

meliputi pengenalan dan penerapan berbagai jenis bantuan mekanis yang diperlukan untuk menjalankan operasi pertanian.

Produktivitas merujuk pada kapasitas atau kemampuan lahan pertanian untuk menghasilkan tanaman. Hal ini mencerminkan daya dukung tanah dalam menghasilkan hasil tanaman. Produktivitas tanah menunjukkan kemampuan tanah untuk menghasilkan hasil pertanian yang baik. Tanah yang subur adalah tanah yang dapat menghasilkan tanaman yang berguna dan menguntungkan bagi petani yang mengurusnya. Jika hasil pertanian tidak sesuai dengan harapan, ini menunjukkan bahwa produktivitas tanah tersebut kurang dan perlu ditingkatkan melalui pengelolaan yang lebih efektif (Nurmala et al., 2012).

Produksi adalah hasil akhir dari proses produksi yang melibatkan penggunaan input (pengorbanan) yang kemudian menghasilkan output atau produk. Selain itu, terdapat juga faktor perubahan iklim yang berdampak signifikan terhadap Perubahan iklim memiliki dampak signifikan pada sektor pertanian karena dapat memengaruhi pola penanaman, jadwal tanam, produksi, dan kualitas hasil. Perubahan iklim dapat mengakibatkan penurunan kualitas hasil, kesuburan, dan daya dukung lahan, yang pada gilirannya akan mengakibatkan penurunan produktivitas hasil pertanian (Nurdin, 2011).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pendapatan adalah aliran masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode tertentu, asalkan aliran masuk tersebut bukan merupakan sumbangan modal (IAI, 2018). Secara konseptual, pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah arus kas yang dihasilkan dari manfaat ekonomi aktivitas sehari-hari perusahaan selama periode tertentu, dengan asumsi bahwa arus kas tersebut akan meningkatkan modal tanpa menimbulkan kerugian atas investasi yang telah dilakukan (Arifin et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dalam metodologi penelitiannya. Sugiyono (2018) menggambarkan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang memperoleh pemahaman ilmiah (eksploratif) berdasarkan prinsip-prinsip filosofis tertentu. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menyelidiki status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa saat ini dengan maksud menyusun deskripsi yang terorganisir, faktual, dan akurat tentang fakta yang diamati.

Objek penelitian merujuk kepada semua entitas yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki, dengan maksud memperoleh informasi yang dapat dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Dalam lingkup penelitian ini, subjek yang diteliti adalah para petani kopi yang tinggal di Desa Kubuliku Jaya, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat.

Dalam penelitian ini, pendekatan pengambilan sampel acak digunakan di mana setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 10% dengan nilai 0,1, yang dihitung menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Berdasarkan rumus diatas maka, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 86 petani kopi, yang dianggap mewakili keseluruhan populasi petani kopi yaitu sebanyak 633. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner sebagai pelengkap data penelitian. Teknik analisis data yang pertama yaitu tahap pengolahan data, proses analisis data yang mengikuti model Miles dan Huberman melibatkan reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Yang kedua yaitu uji keabsahan data, uji keabsahan data meliputi beberapa aspek, seperti uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Dan yang ketiga yaitu alat analisis data dalam penelitian ini, alat analisis data yang dimanfaatkan adalah skala Guttman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa teknologi pengolahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknologi pengolahan, seperti mesin penggiling kopi basah, mesin penggiling kopi kering, dan mesin pemotong rumput oleh sebagian besar petani kopi di desa tersebut. Penggunaan teknologi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan petani. Tak hanya itu, hasil produksi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Semakin tinggi hasil produksi, semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh. Produktivitas lahan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat pendapatan petani kopi. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka pendapatannya juga cenderung lebih besar. Namun, selain luas lahan, kemampuan dalam mengelola lahan dengan baik juga sangat berpengaruh. Memperketat pengawasan pada berbagai tahapan produksi, mulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan, hingga penyiapan tenaga kerja, akan meningkatkan produktivitas lahan dan secara langsung memengaruhi pendapatan petani. Perubahan iklim juga memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Pada musim hujan, intensitas curah hujan yang tinggi dapat

menyebabkan kerontokan bunga kopi, yang berujung pada penurunan hasil panen dan pendapatan petani. Namun, pada musim kemarau, tingkat pendapatan petani kopi cenderung meningkat karena kondisi cuaca yang lebih bersahabat.

Teknologi pengolahan, hasil produksi, produktivitas lahan, dan perubahan iklim adalah faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi pendapatan petani kopi Desa Kubuliku Jaya. Pendapatan petani kopi tersebut berasal dari penjualan hasil panen setelah dikurangi beban penjualan dan biaya teknologi pengolahan. Apabila harga jual kopi tinggi dan beban penjualan serta biaya teknologi pengolahan tetap, petani akan meraih pendapatan yang substansial. Sebaliknya, jika harga kopi terus menurun dan beban penjualan serta biaya teknologi pengolahan meningkat, ini bisa mengakibatkan penurunan pendapatan petani kopi. Berikut ini adalah analisis pendapatan rata-rata petani kopi Desa Kubuliku Jaya untuk tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023:

Tabel 1. Rata-Rata Pendapatan Petani Kopi Desa Kubuliku Jaya Tahun 2020-2023

Tahun	Jumlah Panen (Kg)	Harga Jual (Rp)	Beban Penjualan (Rp)	Pendapatan (Rp)
2020	1.000	17.000	4.000.000	13.000.000
2021	700	18.000	3.800.000	8.800.000
2022	700	20.000	3.800.000	10.200.000
2023	500	35.000	3.400.000	14.100.000

Sumber : Penulis 2024

Berdasarkan ulasan diatas dapat dilihat bahwa pendapatan petani kopi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti teknologi pengolahan, hasil produksi, produktivitas lahan, dan perubahan iklim. Pendapatan bersih petani dapat dihitung setelah mengurangi beban penjualan dan biaya teknologi pengolahan yang harus ditanggung. Fluktuasi beban penjualan dan biaya teknologi pengolahan adalah hal yang tak terhindarkan. Namun, dengan kenaikan harga kopi setiap tahunnya, petani kopi Desa Kubuliku Jaya memiliki potensi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang baik. Tingkat pendapatan yang baik ini mengacu pada kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan menjaga kelangsungan produksi lahan kopi di masa mendatang.

Teknologi pengolahan memiliki tujuan yang mencakup peningkatan produktivitas tenaga kerja dan lahan, serta pengurangan biaya produksi. Teknologi dianggap sebagai alat yang diciptakan untuk membantu manusia dalam mempermudah pekerjaan mereka. Di Desa Kubuliku Jaya, mayoritas petani telah mengadopsi teknologi pengolahan dalam kegiatan pertanian mereka. Mereka menggunakan mesin penggiling kopi basah dan kering, serta mesin pemotong rumput untuk perawatan lahan.

Hasil analisis melalui wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pengolahan pertanian berpengaruh pada pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya. Teknologi ini membantu mempercepat proses pengolahan dan perawatan, menghemat waktu, tenaga, dan pikiran petani. Penemuan ini mendukung pandangan Firdausa dan Arianti (2013) yang mengemukakan bahwa teknologi dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas dalam usaha. Dengan menerapkan teknologi, pekerja dapat bekerja lebih efisien dalam menghasilkan barang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Hasil produksi adalah hasil akhir dari proses yang mengubah input menjadi output, bisa berupa barang atau jasa. Berdasarkan temuan penelitian, produksi kopi petani di Desa Kubuliku Jaya pada tahun 2023 mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh tingginya curah hujan pada tahun tersebut, yang mengakibatkan hasil panen kopi menurun meskipun harga jual kopi meningkat. Proses produksi kopi di Desa Kubuliku Jaya melibatkan pengolahan biji kopi dari awal hingga menjadi produk yang siap untuk dijual. Petani biasanya menjemur kopi yang baru dipanen untuk mengeringkannya sebelum digiling. Proses penjemuran ini dapat dilakukan di tanah terbuka atau menggunakan alas terpal untuk mempercepat proses pengeringan. Setelah kering, biji kopi digiling menggunakan mesin penggiling kopi kering sehingga menjadi biji kopi yang siap untuk dijual.

Hasil analisis dari wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa hasil produksi secara langsung memengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya. Semakin besar produksi kopi, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh para petani. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

Produktivitas lahan merujuk pada kapasitas atau kemampuan suatu wilayah pertanian dalam menghasilkan tanaman. Lahan yang produktif adalah yang mampu menghasilkan tanaman dengan kualitas yang baik dan memberikan keuntungan bagi para petani. Produktivitas tanah merupakan faktor penentu nilai tanah pertanian, di mana semakin tinggi produktivitasnya, semakin tinggi juga nilai tanah tersebut, dan akibatnya, semakin tinggi pula pendapatan petani kopi. Indikator produktivitas lahan dapat dilihat dari sifat-sifat tanah yang dapat diukur, seperti indikator fisik, kimia, dan biologi. Tanaman kopi memiliki umur produktif sekitar 5 hingga 20 tahun, di mana setelah usia tersebut, produktivitasnya cenderung menurun. Tanaman kopi biasanya berbunga pada bulan ketiga setelah proses panen.

Hasil analisis melalui wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa produktivitas lahan memiliki dampak langsung terhadap pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya. Para petani di sana menanam rata-rata 2.500 batang kopi per hektar lahan pertanian, dengan proses panen yang dilakukan satu kali dalam setahun. Dengan rata-rata luas lahan pertanian sebesar 3 hektar, produktivitas petani di desa tersebut akan meningkat jika mereka memiliki lahan yang luas dan efektif, serta modal yang memadai. Lahan yang luas harus didukung oleh pengawasan yang baik dan modal yang memadai agar dapat memberikan hasil yang optimal, karena lahan yang sempit cenderung tidak akan memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan.

Indonesia, dengan posisinya di daerah perikliman tropis, mengalami dua musim yang memengaruhi kondisi maritim di negara ini, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Perubahan antara kedua musim ini memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor pertanian. Indonesia mengalami satu musim hujan dan satu musim kemarau setiap tahunnya. Perubahan iklim ini juga berdampak besar bagi para petani kopi di Desa Kubuliku Jaya, di mana curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan kerontokan bunga pada tanaman kopi, mengurangi hasil panen, dan akhirnya, mempengaruhi pendapatan petani. Sebaliknya, pada musim kemarau, produksi kopi cenderung meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, tingkat pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya cenderung lebih tinggi selama musim kemarau daripada musim penghujan. Berdasarkan hasil analisis melalui metode wawancara dan kuesioner, terlihat bahwa perubahan iklim memengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya. Hal ini terlihat dari data hasil panen petani kopi di desa tersebut, yang menunjukkan hasil yang lebih tinggi selama musim kemarau daripada musim penghujan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa faktor yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya, yakni teknologi pengolahan dalam penelitian ini menjadi faktor yang berdampak terhadap tingkat pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya. Teknologi tersebut mempermudah para tenaga kerja dalam menghasilkan barang, meningkatkan produktivitas mereka, dan akhirnya berdampak pada pendapatan yang diperoleh. Hasil produksi dalam penelitian ini menjadi faktor yang berdampak terhadap tingkat pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya. Semakin besar hasil produksi yang dicapai, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh petani. Produktivitas lahan dalam penelitian ini berperan sebagai faktor yang berdampak terhadap tingkat pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya. Semakin tinggi produktivitas dan luas lahan pertanian, semakin besar

pendapatan yang dapat diperoleh oleh petani kopi. Perubahan iklim dalam penelitian ini berperan sebagai faktor yang berdampak terhadap tingkat pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya. Bukti data menunjukkan bahwa hasil panen petani kopi di desa tersebut cenderung lebih tinggi selama musim kemarau dibandingkan dengan musim penghujan. Saran untuk peneliti berikutnya adalah melengkapi penelitian dengan faktor-faktor tambahan yang belum dipertimbangkan untuk menghasilkan studi yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoko, S. 2022. Analisis Pendapatan Bisnis Laundry Di Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 4(1), h. 1-9.
- Nuryadi. 2022. Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Toko Jaya Di Pusat Grosir PGS Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewusahaan*, 1(1), h. 140-146.
- Tania, R., Widjaya, S., Suryani, A. 2019. Usahatani, Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 7(2), h. 149-156.
- Wiratama, Z. A. 2022. Indonesia Sebagai Negara Agraris. Agroteknologi. <https://gagasan.mercubuana-yogya.ac.id/indonesia-sebagai-negara-agraris/>, 13 Oktober 2023 (21.45).
- Yuniasih, K., Hikmah. 2020. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tos 3000 Batam. *Jurnal Bisnis Manajemen*, 7(2), h.1-10.